

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Gambaran awal ini merupakan acuan bagi peneliti agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keluar dari jalur yang telah direncanakan serta menggunakan dan jenis penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dimana peneliti sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan foto sebagaimana pengamatan berikut. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati diarahkan pada latar dan individu secara utuh.²

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 37

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.82

turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.³

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Peneliti merupakan kunci dalam penelitian, peneliti mempunyai peran penting dalam prosedur serta etika penelitian, peneliti juga bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data utama agar data yang diperoleh detail dan juga riil. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan harus dilakukan secara hati-hati, karena akan berpengaruh pada proses berjalannya penelitian.⁵

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati seluruh kegiatan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja SDM tenaga kependidikan di MTsN 2

³ Ahmad Tanzeh Suvetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 30

⁴ Ibid., hal 75

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

Blitar. Selain itu juga, sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat izin penelitian tertulis dari lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) kepada kepala madrasah atau pihak-pihak yang berwenang dan juga sudah mendapatkan surat izin persetujuan untuk meneliti di MTsN 2 Blitar. Sehingga, kehadiran peneliti tentu diketahui dan diterima dengan baik oleh pihak madrasah MTsN yang dijadikan objek penelitian secara formal, dengan demikian penelitian sudah dapat dilakukan dan peneliti dapat mencari informasi hingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam maka peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian MTsN 2 Blitar untuk mengetahui secara langsung kinerja tenaga kependidikan. Agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak berbelit-belit. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian serta *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangatlah penting karena seberapa menariknya masalah jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu yang sia-sia saja. Sehingga penting untuk mempertimbangkan tempat dan *setting* suatu lokasi, karena dengan itu kita akan mengetahui adakah hubungan dengan masalah yang akan kita teliti, sehingga akan memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah MTsN 2 Blitar. Madrasah Menengah Pertama ini terletak di berlokasi di JL. Singajaya Jeblog Talun Blitar. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah pilihan masyarakat terutama wilayah Talun dan sekitarnya. Madrasah Menengah Pertama ini tempatnya strategis dan mudah di jangkau serta peran guru-guru dalam membangun budaya keagamaan pada peserta didik sangatlah maksimal.

Madrasah ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya keagamaan maupun non agama yang dikemas secara bagus. Program keagamaan yang diterapkan dilembaga ini sangatlah beragam seperti sholat berjamaah, sholat duha bersama, membaca dan menghafal surat-surat pendek, mengaji kitab, sholawatan, dan sebagainya. Diharapkan melalui semua program-program keagamaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik, dan peserta didik dapat menerapkan nilai religius tersebut pada kehidupan sehari-hari mereka. Program-program tersebut menjadi daya

tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain, lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh peserta didik lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶ Seperti pendapat dari Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.⁷

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

Sumber primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha, pegawai administrasi di MTsN 2 Blitar. Dalam hal ini, identifikasi terhadap tema dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya juga perlu dilakukan, khususnya untuk lebih memudahkan dilakukannya strategi kepala

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka lpm: 2010), hal. 172

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157.

⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 167.

tata usaha dalam meningkatkan kinerja SDM tenaga kependidikan di MTsN 2 Blitar.

Sumber sekunder yang digunakan berasal dari dokumen kedua sekolah dan data hasil observasi berupa photo dan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MTsN 2 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data valid tidaknya penelitian tergantung jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁹

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Menurut arikunto “Observasi atau pengamatan meliputi pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰ Dalam observasi ini, peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu pengamat menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati dan sebagai pengamat. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang

⁹ Ahmad Tanzeh Suvetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 30

¹⁰ Ibid., hal, 186.

berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

2. Metode wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Menurut arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹² Penilitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data peneliti.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala tata usaha, dan pegawai administrasi di MTsN 2 Blitar mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Strategi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan (2) Langkah-Langkah Perbaikan Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), cet. 22, hal. hal.137

¹² *Ibid.*, hal 145.

Kinerja Tenaga Kependidikan (3) Implikasi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan.

3. Metode Dokumentasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, dokumen diartikan “surat yang tertulis atau cetakan yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.”¹³ Menurut Arikunto, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat *legger*, dan sebagainya. Moleong menjelaskan definisi dokumentasi “setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berupa *paper*, sebagaimana pembagian sumber data pada sub bab sebelumnya.

Jenis dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja yang menurut Moleong “berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri.”¹⁴

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti

¹³ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumni, 2000), hal. 105

¹⁴ Lexi J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hal 219

melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian, dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Furchan adalah “Proses yang memerlukan usaha untuk secara normal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.”¹⁶

Pada tahap akhir adalah tahap penarikan kesimpulan dari sajian atau paparan data, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan tersebut dijadikan sebagai temuan peneliti. Langkah-langkah operasional yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan

¹⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 137

¹⁶ *Ibid.*, hal 137

kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang kurang. Oleh sebab itu jika terjadi data data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data dilapangan. sehingga data tersebut memiliki data validitas yang tinggi. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti dalam latar penelitian.¹⁸
- b. *Persistent opesistent* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
- c. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan

¹⁷ Sapiah Supari, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raj Grafindo Persada, 2008), hal. 256.

¹⁸ Ahmad Tanzeh dan suyetno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga diperoleh data yang dipercaya. . (3) Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Penelitian ini melakukan perbandingan antara dua yang diperoleh melalui observasi pengamatan atau dengan data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi sehingga dapat dibuktikan.

- d. *Peerderiting* (pemikiran sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

- a. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus

¹⁹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 332

perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja, karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian, kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan, dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

